

Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Tengah

Ikhwan Noviardi^{1*}, Panetir Bungkes², Erlina¹

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

² Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

*Corresponding Author: ikhwan.fe08@gmail.com

Article History

Submitted:
05/11/2025

Revised:
10/12/2025

Accepted:
16/12/2025

Published:
18/12/2025

Kata Kunci:

Kontribusi;
Pariwisata;
Pendapatan Asli Daerah.

Keywords:

Contribution;
Tourism;
Regional
Original Income

ABSTRAK

Kabupaten Aceh Tengah dikenal sebagai salah satu daerah wisata di Aceh. Keindahan alam, keunikan budaya dan tradisi mengundang banyak wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Kondisi ini tentu berpotensi dalam peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hal tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah masih sangat minim. Kontribusi dari pajak perhotelan nilainya rata-rata 0,38% pertahun, Kontribusi retribusi objek wisata 0,014% pertahun, Kontribusi jumlah wisatawan 0,00027% pertahun.

ABSTRACT

Central Aceh Regency is known as one of the tourist areas in Aceh. The natural beauty, unique culture and tradition invite many tourists to visit the area. This condition certainly has the potential to increase the receipt of Regional Original Income. This study aims to explore this. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The results of the study indicate that the contribution of the tourism sector to regional original income is still very minimal. The contribution of hotel tax is an average of 0.38% per year, the contribution of tourist attraction levies is 0.014% per year, the contribution of the number of tourists is 0.00027% per year.

PENDAHULUAN

Potensi kekayaan alam merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan sektor pariwisata. Hal ini dapat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan daerah guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas dan pemerataan peluang usaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan mengurangi jumlah orang yang mencari pekerjaan di luar negeri. Berkembangnya pariwisata suatu daerah akan membawa banyak manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, dan budaya. Namun apabila pembangunan tersebut tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Pengembangan objek wisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata agar nantinya dapat menarik banyak wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk selalu menikmati rangkaian program pariwisata yang telah dikelola dan dikemas oleh pemerintah setempat. Kunjungan wisatawan juga berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan tolak ukur utama keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah, dan diharapkan dengan otonomi daerah maka kemandirian suatu daerah dapat terwujud melalui struktur Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang kuat. Sebab ketergantungan subsidi dari pemerintah pusat harus diminimalisir, agar nantinya menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD). yang sebagian besar bersumber dari pajak dan retribusi daerah, akan menjadi sumber pembiayaan terbesar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kabupaten Aceh Tengah sebagai salah satu kabupaten dengan destinasi wisata yang indah di Indonesia memiliki beberapa sektor PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), di antaranya: (1) Pertanian,

Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan; (2) Listrik, Gas dan Air Bersih; (3) Bangunan; Perdagangan, Hotel dan Restoran; (4) Pengangkutan dan Komunikasi; (5) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; (6) Jasa Kesenian, Hiburan, Rekreasi dan Jasa Kegiatan Lainnya .

Salah satu sektor unggulan adalah pariwisata yang berkaitan dengan Hotel, Restoran, Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah dapat dikatakan cukup pesat, dimana kabupaten Aceh Tengah memiliki potensi wisata yang beragam mulai dari wisata budaya seperti rumah peradaban gayo (Umah Pitu Ruang), wisata alam seperti danau lut tawar dan keindahan gunungnya, wisata arung jeram, wisata kesenian seperti tari guel dan didong gayo, wisata tempat bersejarah seperti kerajaan Linge yang terletak di kecamatan Linge.

Namun meskipun potensi wisatanya yang besar kabupaten Aceh Tengah mengalami defisit anggaran yang perlu diatasi dimana pada tahun 2022 defisit anggaran Aceh Tengah mencapai Rp 65 Miliar, kondisi ini menyebabkan tata kelola keuangan daerah tidak teratur dan banyak kegiatan dan honor pegawai belum bisa terbayarkan. Pada tahun 2023 ini defisit anggaran bukan semakin menurun bahkan meningkat sangat signifikan hingga mencapai angka Rp 119 Miliar. Sehingga menimbulkan kesulitan likuiditas untuk membayar tagihan belanja dan terdapat utang belanja dan utang jangka pendek lainnya. Selain defisit anggaran pengembangan objek wisata di Aceh Tengah masih kurang maksimal oleh pemerintah daerah setempat. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata di Aceh Tengah, seperti penyelenggaraan festival mobil kopi dan produk unggulan kopi untuk menarik kunjungan wisatawan, selain itu Aceh Tengah memiliki peluang untuk menjadi destinasi pariwisata syariah Indonesia dengan mengedepankan prinsip alamiah dan ekowisata.

Dengan memanfaatkan potensi sektor pariwisata, diharapkan dapat terjadi peningkatan pendapatan asli daerah yang dapat membantu mengatasi defisit anggaran tersebut, oleh karena itu penting untuk

mendorong pengembangan sektor pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten aceh tengah.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang berjudul “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian dan metode tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Tengah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif adalah penggunaan logika untuk menurunkan hipotesis dari teori yang ada dan menguji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data, pendekatan ini berawal dari teori umum dan menuju pada fakta-fakta khusus. Dalam penelitian ini pendekatan deduktif digunakan untuk menguji hipotesis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series periode tahun 2018-2022. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain sebelumnya untuk tujuan lain, tetapi dapat digunakan kembali untuk penelitian yang berbeda. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK).

Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Aceh Tengah. Untuk menghitung kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dapat menggunakan rumus sebagai berikut: **Kontribusi** = $y \times 100\%$ (X = Pajak Perhotelan, Retribusi Objek Wisata, dan Jumlah Wisatawan dan Y = Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Tengah).

Analisis kontribusi yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak perhotelan, retribusi objek wisata dan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dengan klasifikasi kriteria kontribusi sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
0 – 10%	Sangat Kurang
10 – 20%	Kurang
20 – 30%	Sedang
30 – 40%	Cukup Besar
40 – 50%	Besar
50%	Sangat Besar

Sumber : Kemendagri No 690.900-327 Tahun 1996

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerima devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional. Di Aceh Tengah yang juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata di wilayah Indonesia secara khusus di Kota Takengon terdapat banyak objek wisata yang sangat potensial dan tentu sangat berpengaruh dalam kinerja perekonomian Kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten Aceh Tengah merupakan tujuan wisata yang sangat diminati oleh wisatawan baik domestik maupun dunia internasional.

Sektor pariwisata yang sangat potensial memberikan kontribusi atau devisa terhadap perekonomian, besarnya kontribusi tersebut ditentukan oleh besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten Aceh Tengah setiap Bulan Tahun 2018-2022

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	233	233	-	-	11

Februari	71	71	-	-	3
Maret	233	81	-	-	12
April	73	73	-	-	1
Mai	147	147	-	-	27
Juni	394	394	-	-	82
Juli	176	176	-	-	22
Agustus	88	88	-	-	5
September	272	272	-	-	3
Oktober	102	102	-	-	-
November	89	89	-	-	-
Desember	143	143	-	-	-
Jumlah	2.021	1.869	-	-	166

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2018 terdapat 2.021 kunjungan wisatawan mancanegara, namun pada tahun 2019 jumlahnya turun menjadi 1.869 kunjungan, kemudian pada tahun 2020 dan 2021 tidak ada pengunjung wisatawan mancanegara yang disebabkan oleh wabah Covid-19 dan pada tahun 2022 hanya terdapat 166 pengunjung.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti adanya bencana alam, masalah keamanan, dan pandemi COVID-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Aceh Tengah, seperti meningkatkan promosi pariwisata, meningkatkan kualitas fasilitas pariwisata, dan meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan.

Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Kabupaten Aceh Tengah dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana jumlah wisatawan pada tahun 2018 yaitu 626.491, pada tahun 2019 jumlah wisatawan mencapai 682.645,

pada tahun 2020 jumlah wisatawan yaitu 420.520, pada tahun 2021 jumlah wisatawan yaitu 13.002, dan pada tahun 2022 jumlah wisatawan yaitu 276.610. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungn wisatawan terbanyak yaitu pada tahun 2019 dan kunjungan paling sedikit yaitu pada tahun 2021.

B. Perekonomian Kabupaten Aceh Tengah

Salah satu cara untuk melihat tingkatan pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah dapat tergambarkan dari nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang sekaligus mencerminkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi-potensi faktor-faktor produksi daerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang di produksi oleh suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun tanpa membedakan kepemilikan faktor- faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung melalui tiga pendekatan, sebagai berikut:

1. Segi Produksi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah netto atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu satu tahun.

2. Segi Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut sertanya dalam proses produksi dalam suatu wilayah dengan waktu satu tahun.

3. Segi pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta non profit, investasi serta ekspor netto (ekspor-impor) yang biasanya dilihat dalam jangka waktu satu tahun.

Dalam penyajiannya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selalu dibedakan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

PDRB kabupaten Aceh Tengah terjadi pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni mencapai 10,37% dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tengah mengalami penurunan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya yaitu hanya mencapai -1,14%, dimana penurunan ini salah satu penyebabnya adalah karena terjadinya pandemi Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tengah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi, ini terlihat dari tahun 2018 pertumbuhan mencapai 6,79% dan mengalami penurunan pada tahun selanjutnya 2019 yang hanya mencapai 4,10%.

C. Pendapatan Asli Daerah

Sebagaimana diketahui bahwa dalam penyelenggaraan rumah tangga daerah, selalu memerlukan pengeluaran yang cukup besar, oleh karena itu pembiayaan sesuai anggaran pendapatan dan belanja daerah (PDRB) masing-masing daerah diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan perekonomian daerah yang bersangkutan, pendapatan asli daerah adalah pungutan yang dilakukan berdasarkan pendapatan daerah.

Untuk mengetahui sejauh mana pemerintah kabupaten Aceh Tengah dalam mengelola sumber-sumber pendapatan asli daerah tersebut, dan perkembangan di dalam menunjang pelaksanaan pembangunan serta jalannya roda pemerintahan di Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa PAD Kabupaten Aceh Tengah dalam lima tahun terakhir mengalami perubahan yang beragam. Salah satu sumber pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, zakat dan lain-lain PAD yang sah. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir yakni tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten Aceh Tengah mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencapai Rp 183.064.444.080 kemudian menurun -03,04% pada tahun 2019 yaitu hanya mencapai Rp 177.490.167.303, pada tahun 2020 PAD meningkat sebesar 01,23%, pada tahun 2021 PAD mengalami penurunan pada tingkat -06,35%, dan pada tahun 2022 PAD meningkat cukup tinggi yaitu mencapai 29,47% dari tahun sebelumnya.

Kondisi fluktuasi tingkat realisasi yang dialami Kabupaten Aceh Tengah tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian kabupaten Aceh Tengah sehingga diperlukan berbagai kebijakan pengembangan dan peningkatan kemandirian daerah agar target dan realisasi dapat dipenuhi.

1. Kontribusi Pajak Perhotelan

Pajak perhotelan memiliki peran dalam meningkatkan Pendapatan Daerah. Fungsi pajak perhotelan salah satunya adalah sebagai bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah ini bisa digunakan untuk pembangunan, juga anggaran rutin seperti gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan sebagainya. Setiap pemerintah daerah tentu berharap bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)nya. Salah satu sektor yang bisa diharapkan untuk meningkatkan PAD ini adalah melalui pajak dari perhotelan. Pajak perhotelan merupakan pajak yang berasal dari pemerintah Indonesia.

Pajak hotel merupakan pajak atas pelayanan hotel, yang tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten atau kota yang ada di Indonesia. Pajak hotel dipungut atas pelayanan yang disediakan oleh hotel, seperti fasilitas telepon, faksimile, teleks, internet, fotokopi, pelayanan cuci/setrika, transportasi, dan fasilitas sejenis yang disediakan atau dikelola oleh hotel. Pajak hotel dapat digunakan untuk berbagai keperluan pemerintah, termasuk mendukung pendapatan asli daerah (PAD) dan pembangunan infrastruktur. Berikut penarikan pajak perhotelan di Kabupaten Aceh Tengah selama 5 tahun terakhir:

Hasil Kontribusi Pajak Perhotelan Terhadap PAD

Tahun	Pajak Perhotelan (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2018	635.000.000	183.064.444.080	0,34
2019	550.000.000	177.490.167.303	0,30
2020	480.000.000	179.676.451.210	0,26
2021	680.000.000	168.257.872.828	0,40
2022	1.250.000.000	217.856.216.870	0,57

*Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan
Kabupaten Aceh Tengah 2022*

Berdasarkan Tabel tersebut Penurunan pajak perhotelan dari Rp 550.000.000 juta pada tahun 2019 menjadi Rp 480.000.000 juta pada tahun 2020 disebabkan karena rendahnya jumlah pengunjung yang disebabkan oleh wabah Covid-19. Peningkatan signifikan pajak perhotelan dari Rp. 680.000.000 juta pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 1.250.000.000 miliar pada tahun 2022 diakibatkan karena peningkatan jumlah kunjungan, dimana Aceh Tengah merupakan daerah wisata sehingga setiap hari libur, awal tahun, dan akhir tahun banyak wisatawan yang berkunjung ke Aceh Tengah baik dari daerah lain maupun mancanegara, sehingga para wisatawan banyak yang menginap di hotel-hotel yang ada di Aceh Tengah.

Dari tabel bisa dilihat bahwa kontribusi pajak perhotelan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tengah masih terbilang sangat kurang dengan rata-rata 0,38% pertahun. Dikatakan sangat kurang karena kontribusi pajak perhotelan masih dibawah 10%,

2. Kontribusi Retribusi Objek Wisata

Retribusi objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi tempat khusus parkir, retribusi tempat penginapan, retribusi

tempat rekreasi dan tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah olahraga, dan pendapatan lain-lain yang sah yang berasal dari objek wisata tersebut. Berikut kontribusi retribusi objek wisata selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Analisis Kontribusi Retribusi Objek Wisata Terhadap PAD

Tahun	Retribusi Objek Wisata (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2018	26.250.000	183.064.444.080	0,014
2019	33.000.000	177.490.167.303	0,018
2020	19.000.000	179.676.451.210	0,010
2021	19.832.000	168.257.872.828	0,011
2022	32.875.000	217.856.216.870	0,015

Sumber: BPK dan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah 2022

Berdasarkan tabel retribusi objek wisata Kabupaten Aceh Tengah mengalami perubahan yang beragam dimana penurunan retribusi objek wisata dari Rp 33.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp 19.000.000 pada tahun 2020 dengan tingkat pertumbuhan -42,42% disebabkan karena realisasi penerimaan retribusi objek wisata rendah dari yang dianggarkan sebesar Rp 39.750.000 juta sementara realisasinya sebesar Rp 33.000.000 juta, kondisi ini sebagai akibat dari penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2020 kabupaten Aceh Tengah. Dimana kunjungan wisatawan di Aceh Tengah dari 682,645 orang pada tahun 2019 menjadi 420,520 orang pada tahun 2020, yang diakibatkan karena pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi retribusi objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tengah masih terbilang sangat kurang dengan rata-rata 0,014% pertahun. Dikatakan sangat kurang karena kontribusi retribusi objek wisata masih dibawah 10%, hal ini sesuai dengan klasifikasi kriteria kontribusi yang dikeluarkan oleh Kemendagri No 690.900-327/1996,

jika kontribusi berkisar antara 0-10%, kontribusi tersebut dikatakan sangat kurang.

3. Kontribusi Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan adalah banyaknya orang yang melakukan kegiatan wisata pada suatu objek wisata. Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata, seperti yang didefinisikan dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009 wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan lainnya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut ke suatu tempat di luar tempat tinggalnya.

Objek dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata, baik pengunjung domestik maupun mancanegara. Variabel jumlah wisatawan ini mengukur banyaknya orang yang melakukan kegiatan wisata pada kawasan wisata kabupaten Aceh Tengah.

Hasil Analisis Kontribusi Jumlah Wisatawan Terhadap PAD

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2018	628.512	183.064.444.080	0,00034
2019	684.514	177.490.167.303	0,00039
2020	420.520	179.676.451.210	0,00023
2021	420.520	168.257.872.828	0,00024
2022	276.776	217.856.216.870	0,00012

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah 2022

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2018 jumlah wisatawan mencapai 628.512 kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 hanya mencapai 684.514 pengunjung, dan pada dua tahun berturut- turut yaitu tahun 2020 dan 2022 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang drastis dan tidak ada pergerakan yaitu hanya mencapai 420.520 kunjungan, kemudian pada tahun 2022 jumlah wisatawan tidak mengalami kenaikan dari tahun

sebelumnya tetapi mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu hanya mencapai 276.776 pengunjung.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tengah masih terbilang sangat kurang dengan rata-rata 0,00027% pertahun. Dikatakan sangat kurang karena kontribusi jumlah wisatawan masih dibawah 10%, hal ini sesuai dengan klasifikasi kriteria kontribusi yang dikeluarkan oleh Kemendagri No 690.900-327/1996, jika kontribusi berkisar antara 0-10%, kontribusi tersebut dikatakan sangat kurang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 jumlah wisatawan di Aceh Tengah tidak pernah meningkat, sehingga pemerintah setempat harus lebih mengoptimalkan dalam mempromosikan pariwisata yang ada di Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil analisis kontribusi jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu mencapai 0,00039%, sedangkan kontribusi jumlah wisatawan terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu hanya mencapai 0,00012%, penyebab rendahnya kontribusi pada tahun 2022 yaitu dampak pandemi COVID-19, penerapan kebijakan PPKM level 3, tidak adanya masa libur panjang, dan penurunan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik, dimana pada tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya yaitu hanya mencapai 420.520, sedangkan pada tahun sebelumnya jumlah wisatawan mencapai 684.514 orang, sehingga berdampak pada penurunan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan jumlah wisatawan pemerintah daerah sebaiknya lebih meningkatkan promosi pariwisata melalui media sosial, website resmi, dan iklan di media massa, dengan promosi yang efektif dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Aceh Tengah, dan pemerintah juga harus lebih meningkatkan kualitas

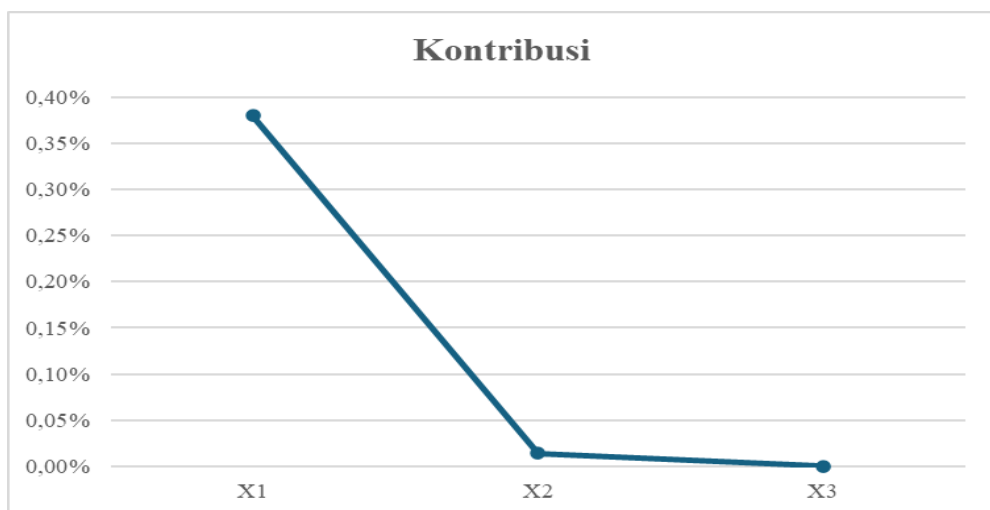
objek wisata seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan, kemudian meningkatkan kualitas infrastruktur seperti jalan, transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum lainnya. Sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan kembali ke Aceh Tengah.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kontribusi pajak perhotelan, retribusi objek wisata, dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Aceh Tengah tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 yaitu hanya mencapai dibawah 10% penjelasan lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Jumlah Kontribusi Dari Ketiga Variabel Independen

Komponen	Persentase Kontribusi (%)
Pajak Perhotelan (X1)	0.38
Retribusi Objek Wisata (X2)	0.014
Jumlah Wisatawan (X3)	0.00027
Total Kontribusi	0.39

Kontribusi Dari Ketiga Variabel Independen



Kontribusi dari ketiga variabel independen yang paling tinggi yaitu dari pajak perhotelan, dan kontribusi paling rendah yaitu dari jumlah wisatawan, dari ketiga variabel tersebut total keseluruhan kontribusinya hanya mencapai 0,39% dimana kontribusi ini masih terbilang rendah karena masih di bawah 10%.

Kontribusi dari ketiga variabel independen yang paling tinggi yaitu dari pajak perhotelan, dan kontribusi paling rendah yaitu dari jumlah wisatawan, dari ketiga variabel tersebut total keseluruhan kontribusinya hanya mencapai 0,39% dimana kontribusi ini masih terbilang rendah karena masih di bawah 10%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi pajak perhotelan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tengah masih terbilang rendah dengan rata-rata 0,38% pertahun.
2. Kontribusi retribusi objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tengah masih terbilang rendah dengan rata-rata 0,014% pertahun.
3. Kontribusi jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tengah masih terbilang rendah dengan rata-rata 0,00027% pertahun.

Faktor penyebab kurangnya kontribusi pajak perhotelan retribusi objek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah yaitu pengelolaan objek wisata masih kurang maksimal oleh pemerintah daerah setempat dan juga masyarakat kurang efektif dalam menertibkan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti peraturan pembayaran pajak serta pengelolaan retribusi objek wisata masih kurang maksimal yaitu tidak adanya transparansi terhadap pendapatan dari retribusi tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

DPR RI. Undang-undang No.28 tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah (n.d.).

- Fiandari, Yulist Rima. *Pariwisata Indonesia*. Pustaka Peradaban. Vol. 16, 2022.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Keuangan Daerah*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Manurung, Rianto. "Pengaruh Pelaku Bisnis Terhadap Kunjungan Wisatawan." *Catteya IV* (n.d.).
- Pajakku. "Pengetahuan Umum Perpajakan," n.d. <https://www.pajakku.com/read/5dae9cb04c6a88754c088066/Pe-ngetahuan-Umum-Perpajakan>.
- Prakoso, Kesit Bambang. *Pajak Dan Retribusi Daerah*. Jakarta: UII, 2015.
- Simanjuntak, Bungaran. *Otonomi Daerah. Pertama*. Jakarta, 2022.
- Tanara, Eri. "Defisit Anggaran Rp. 65 M, Pj Bupati Aceh Tengah Potong Biaya Perjalanan Dinas OPD 15 Persen," n.d. <https://www.ajnn.net/news/defisit-anggaran-rp65-m-pj-bupati-aceh-tengah-potong-biaya-perjalan-dinas-opd-15-persen/index.html>.
- . "Fantastik Aceh Tengah Defisit Anggaran Rp. 119 Miliar," 2023. <https://www.ajnn.net/news/aceh-tengah-alami-defisit-anggaran-rp-119-miliar/index.html>.